

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebiasaan baik harus diterapkan sedini mungkin agar hal baik tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya akan mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan. Demikian pula mengenai kebiasaan dalam mengelola keuangan. Penerapan literasi atau pemahaman mengenai keuangan sangat baik dilakukan sedini mungkin. Misalnya saja kebiasaan menabung yang harus diterapkan sewaktu kecil. Namun, terkadang beberapa orang baru akan menabung uang jika ada yang tersisa dari pengeluaran sehari-hari. Padahal yang seharusnya dilakukan adalah menabung menjadi prioritas yang perlu diutamakan. Terkadang perilaku konsumtif didorong atas dasar keinginan sangat kuat yang mempengaruhi diri kepada yang sebenarnya bukan kebutuhan menjadi prioritas.

Kualitas kehidupan seseorang ditentukan oleh bagaimana mereka mengatur pola keuangannya. Perlunya seseorang memiliki kecakapan dalam mengelola keuangan didorong oleh ketidakpastian kondisi ekonomi dalam negeri maupun global, perkembangan teknologi yang sangat pesat dan cermin atau perilaku gaya hidup yang semakin hari semakin hedonis dan konsumtif. Anak muda, khususnya mahasiswa adalah individu yang sangat rentan dengan kondisi tersebut. Mahasiswa dituntut cukup adaptif dengan kemajuan teknologi. Selain itu segmen mahasiswa merupakan target pasar yang sangat empuk untuk memasarkan produk-produk konsumtif.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan.

Pengelolaan dan pengetahuan keuangan yang baik tidak hanya dapat digunakan untuk menabung, berinvestasi, atau hal bermanfaat lainnya, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat mengurangi gaya hidup yang konsumtif, karena dapat mengetahui dengan bijak dengan cara membuat keputusan yang efektif untuk perencanaan keuangan di masa depan dan meningkatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya.

Bukti empiris rendahnya literasi keuangan yang terjadi pada kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Chen dan Volpe (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi personal *finance* di universitas. Lebih lanjut, Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa level literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah. Akan tetapi, Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya hanya menggunakan satu universitas sebagai sampel. Selain itu, penelitian ini tidak

mengkorelasikan literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa yang diduga memiliki korelasi dengan pengambilan keputusan.

Chinen dan Endo (2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Ilmu keuangan merupakan sebuah ilmu yang dinamis dan prakteknya melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ilmu ini mutlak diperlukan oleh setiap orang supaya dapat secara optimal menggunakan produk-produk *financial* dan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat pada keuangan pribadi. Pengetahuan dan implementasi atas praktek keuangan pribadi yang sehat perlu dimiliki dan dilakukan oleh setiap orang. *Financial knowledge* (pengetahuan keuangan) itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja, pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberimanfaat pada ekonomi.

Perencanaan keuangan adalah proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Rencana keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seseorang maka dapat membantu mencapai tujuan keuangan dimasa datang,(Ghozali,2001).Sedangkan menurut Dorimulu (2003), perencanaan keuangan atau *Financial planning* merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan. Dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi, ada beberapa proses yang akan dilalui dan perlu diketahui. Proses perencanaan keuangan inidilakukan bukan oleh seorang perencana

keuangan, namun oleh individu yang mempunyai tujuan-tujuan keuangan di masa depan. Perencana keuangan hanya memberikan arahan (*guidance*) dan rekomendasi atau nasihat (*advice*) kepada individu tersebut pada saat melakukan perencanaan keuangan. Didalam literasi keuangan terdapat pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan, serta kontrol diri juga perlu untuk mengetahui seberapa jauh individu dapat mengontrol dan mengendalikan keuangannya pada saat menghadapi peristiwa yang terjadi. Kontrol diri adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Ida dan Dwinta, 2010).

Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert dan Hogart, 2003). Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan.

*Planned Behavior Theory* (TPB) telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Smith dkk. 2007). Lebih lanjut, Sommer (2011) mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan/kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi

keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

Gender diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Beberapa studi mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan (Taylor dan Wegland, 2009). Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki lebih memiliki kepercayaan yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibandingkan dengan perempuan yang lebih cenderung *risk averse* dibandingkan dengan laki-laki.

Lebih lanjut, Wagland dan Taylor (2009) menambahkan bahwa rendahnya kepercayaan diri perempuan juga disebabkan oleh peranannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus *career woman* sehingga sulit sekali untuk menabung. Perempuan cenderung kurang bisa mengendalikan masalah keuangan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal keuangan.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit. Studi empiris juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah utang (Lusardi dan Tufano, 2008). Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan dan manajemen *personal finance* yang baik maka dimungkinkan mahasiswa akan terjerumus padautang. Ansong (2012) mengatakan bahwa mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis memiliki pengetahuan yang lebih tentang keuangan dibandingkan jurusan lainnya.

Robb dan Sharpe (2009) melakukan penelitian terhadap 6520 mahasiswa di Universitas Midwestern dan menemukan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku dalam menggunakan kartu kredit akan tetapi hubungan tersebut belum jelas dihipotesiskan. Akan tetapi, Robb dan Woodyard (2011) mengatakan bahwa korelasi antara literasi keuangan dan perilaku belum jelas karena penelitiannya tidak menemukan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku seseorang. Kebanyakan mahasiswa menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluarannya.

Permasalahan keuangan yang umumnya terjadi pada mahasiswa adalah dikarenakan belum memiliki pendapatan, serta dana kiriman dari orang tua dan keluarga yang terbatas, keperluan yang banyak dan tidak bisa mengontrol diri dari membeli barang apa saja.

Mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, tetapi kehidupan kampus telah membentuk gaya hidup khas di kalangan mahasiswa dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat setiap individu mempertahankan polanya dalam konsumtif. Mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja, akan dianggap mengikuti perkembangan jaman dan mendapat "label" yang mengangkat harga dirinya apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merk terkenal (Anggraeni & Mariyanti, 2014). Memahami dan menerapkan arti literasi keuangan sangat penting untuk menambah pengetahuan keuangan dalam hal pengelolaan

keuangan sehingga dapat mengatur keuangan dan hidup yang lebih terkontrol dimasa depan.

Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk melakuka penelitian tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo?
- b. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo?
- c. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo?
- d. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan melalui perencanaan keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo
- b. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo
- c. Mengetahui pengaruh perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo

- d. Mengetahu pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan melalui perencanaan keuangan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat secara teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai literasi keuangan dan dapat meningkatkan perencanaan dan pengelolaan keuangan terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang literasi keuangan (pengetahuan keuangan) terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan mahasiswa.

### **1.4.2 Manfaat secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi terkait peningkatan literasi keuangan dan dapat memberikan pertimbangan atau masukan dalam keberlangsungan kalangan mahasiswa dalam mengatur dan merencanakan pengelolaan keuangannya dengan baik.

## **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian dan lokasi penelitian. Variabel merupakan atribut dari sekelompok orang atau objek (benda) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan literasi keuangan sebagai variabel independen atau variabel bebas, kemudian perencanaan dan pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti



untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah 250 mahasiswa aktif kelas reguler, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBi) Universitas Muhammadiyah palopo, angkatan 2016.

Batasan dalam penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini. Tujuannya yaitu membahas masalah yang ada dalam rumusan masalah agar tidak keluar dari jalur dari pembahasan ini. Oleh karena itu dibutuhkan adanya batasan dalam penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah terfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Muhammadiyah Palopo. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I:** Bab ini memuat latar belakang untuk memberikan penjelasan dari pembahasan yang diteliti. Berfungsi untuk mengarahkan penulis agar melebar dan untuk memperjelas penulismemaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan

penelitian, dilanjutkan dengan sistematika penulisan ditampilkan untuk mempermudah pembaca melihat sudut pandang penulis.

**BAB II :** Bab ini menerangkan mengenai teori-teori yang membahas tentang literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pengeolaan keuangan. Selain itu, dalam bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang mungkin memiliki tema yang sama yaitu pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

**BAB III :** Bab ini berisi tentang desain penelitian, lokasi dan waktu dalam melakukan penelitian, jumlah populasi dan sampel, selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data yang mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB IV :** Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan menguraikan tentang hasil penelitian dari data yang telah diperoleh

**BAB V :** Bab ini berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Literasi Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian literasi keuangan**

Definisi literasi finansial bervariasi, seperti beberapa di antaranya, Lusardi dan Mitchell (2007) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*).

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Zahriyan, 2016).

Literasi keuangan terjadi manakala individu yang cakap (*literate*) memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecakapan (*literacy*) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan-tujuannya. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Carolynne dan Richard : 2000).

Sementara itu, Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*).

*The Presidents Advisory Council on Financial Literacy* (PACFL, 2008) dalam Hung (2009), mendefinisikan *Financial literacy: the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for a lifetime of financial well-being* (literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan).

Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan membuat perencanaan keuangan, manajemen dan kontrol menjadi lebih baik (Muizzuddin dkk, 2017). Sobaya dkk (2016) menemukan pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan perencanaan keuangan, sebaliknya hasil penelitian Susdiani (2017) menemukan hal berbeda, pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan investasi. Literasi keuangan yang rendah dapat memperbesar kemungkinan individu melakukan kesalahan dalam merencanakan alokasi keuangannya dan pada akhirnya berdampak pada penurunan kesejahtraannya.

Menurut *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012 (dalam Imawati dkk, 2013) literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif, meningkatkan *financial well-being* (kesejahteraan keuangan) individu dan kelompok .

Pengertian literasi keuangan, menurut Bhushan dan Medury (2013) yaitu “*Financial literacy is the ability to make informed judgments and to take effective decisions regarding the use and management of money*” yang artinya literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.

Menurut *Program for International Student Assessment (PISA)* dalam Litbang Kemendikbud (2012) aspek-aspek yang terdapat pada literasi keuangan yaitu Uang dan transaksi, Perencanaan dan pengelolaan keuangan, Risiko dan keuntungan, *Financial landscape*. Dimana kemampuan empat aspek tersebut menjadi aspek penilaian untuk mengetahui kemampuan literasi keuangan seseorang. Kemampuan empat aspek *financial literacy* tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak hal, seperti yang dinyatakan Imawati dkk (2013) bahwa ada “tiga hal yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan yaitu Sosiodemographi (ada perbedaan kepehaman antara lakilaki dan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki kemampuan *financial literacy* lebih tinggi daripada perempuan. Begitu juga dengan kemampuan kognitifnya), Latar belakang keluarga (pendidikan seorang ibu dalam sebuah keluarga berpengaruh kuat pad literasi keuangan , khususnya ibu yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi. Mereka unggul 19 persen lebih tinggi daripada yang lulusan sekolah menengah), dan Kelompok pertemanan (*peer group*) (kelompok atau komunitas seseorang akan memengaruhi *financial literacy* seseorang, memengaruhi pola konsumsi dan penggunaan dari uang yang ada).

Sedangkan menurut Lusardi dan Mitchell (2007) Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi (*prepare your self*), dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan.

Orton (2007) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang

terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi.

Memahami implikasi finansial yang ditimbulkan dari keputusan keuangan merupakan hal yang mendasar dalam literasi finansial. Keputusan yang berdasarkan informasi diakui sebagai instrumen untuk mencapai *outcome* yang diharapkan. Hal penting yang harus dicatat disini bahwa literasi finansial hanya menjadikan seseorang mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang relevan. *Financial literacy* tidak menjamin bahwa keputusan yang tepat yang dibuat. Hal tersebut disebabkan karena seseorang tidak selalu mengambil keputusan berdasarkan rasional ekonomi (Wilson dan Zhang, 1997 dalam Carolynne dan Richard, 2000).

Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Krishna, 2010).

Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Dalam kehidupan, orang yang mengendalikan uang, bukan sebaliknya kehidupan seseorang dikendalikan oleh uang. Literasi keuangan diharapkan kebahagiaan hidup hakiki dapat dicapai, walaupun dengan sumberdaya keuangan yang terbatas sekalipun.

Remund (2010) menyatakan empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Sedangkan

*Jumpstart Coalition* membagi pengetahuan keuangan dalam topik-topik pendapatan, pengelolaan uang, tabungan dan investasi, dan pinjaman atau kredit.

Byrne (2007) juga mengatakan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

Chen dan Volpe (1998) menjabarkan literasi keuangan ke dalam 4 dimensi yaitu: (1) manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga, (2) bentuk simpanan di Bank yang dapat dilakukan dalam bentuk tabungan (sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek), deposito berjangka (simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu), sertifikat deposito (deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan), dan giro (simpanan pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran), (3) asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi). Definisi asuransi yang lain adalah merupakan suatu pelimpahan resiko dari pihak pertama kepada pihak lain, (4) investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (*return*) di kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini.

Dalam konteks literasi keuangan pada pelajar dan mahasiswa, Ahmadi (2007) mengemukakan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Perbedaan tingkat status sosial

ekonomi akan berdampak pada munculnya perbedaan persepsi atas suatu obyek fisik atau obyek perilaku, yang pada akhirnya membentuk sikap yang berbeda pula. Persepsi positif terhadap karakteristik atau sifat obyek akan membentuk sikap positif pula dan dalam hal ini termasuk persepsi terhadap pengelolaan keuangan. Lebih lanjut, Gutter menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi juga memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang tinggi.

Dari beberapa definisi literasi keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai keuangan yang menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Maka literasi keuangan sangat dibutuhkan agar pemahaman mengenai tata perencanaan dan pengelolaan menjadi teratur.

### **2.1.2 Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan juga telah dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Menurut penelitian Nababan dan Sadalia (2009) karakteristik responden dengan financial literacy relatif tinggi adalah mahasiswa laki-laki, program studi ekonomi pembangunan, stambuk 2008 (senior),  $IPK \geq 3$ , dan tinggal sendiri (kost), sementara



karakteristik responden dengan kecenderungan financial literacy relatif rendah adalah mahasiswa perempuan, program studi manajemen, stambuk 2011 (junior), IPK <3,00 serta tinggal bersama orang tua. Hasil pengujian khrisna (2010) menunjukkan factor demografi seperti jenis kelamin, usia, asal program studi, mempengaruhi tingkat finansial responden.

Pengujian hipotesis yang dilakukan Peter (2012) dapat dikatakan bahwa kedua kategori jenis kelamin memiliki pemahaman tentang literasi keuangan bentuk pengetahuan umum, tabungan dan suransi tidak ada perbedaan. Sedangkan pengujian hipotesis ke empat terbukti diterima, sehingga terdapat perbedaan terkait literasi keuangan bentuk investasi.

### **2.1.3 Klasifikasi Literasi Keuangan**

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, literasi keuangan masyarakat diklasifikasi dalam 4 tingkatan, yaitu:

- a. *Well Literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient Literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less Literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

- d. *Not Literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

## 2.2 Perencanaan Keuangan

Setiap kegiatan sebaiknya diawali dengan perencanaan yang bagus karena pada prinsipnya perencanaan merupakan gambaran jelas dan spesifik tentang apa yang harus dicapai dan yang terutama adalah peta jalan menuju visi. Hal yang sama juga untuk bidang keuangan, yaitu perencanaan keuangan merupakan langkah awal untuk mencapai kebebasan keuangan, karena dalam perencanaan keuangan sudah tertuang tujuan keuangan yang mau diwujudkan (Hartono, 2012). Lebih tepatnya yakni perencanaan keuangan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan bagi siapa saja yang sungguh-sungguh menginginkan mencapai kebebasan keuangan yang terindikasikan dalam keberhasilan mengakumulasi aset keuangan sehingga jumlah aset lebih besar dari liabilitas.

Senduk (2004) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi perencanaan keuangan yakni : (1) bahwa membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif. Maksudnya adalah caranya dengan tentukan harta produktif yang ingin dimiliki, tulis pos-pos harta produktif yang diinginkan tersebut di kolom harta produktif, segera setelah mendapatkan gaji, prioritaskan untuk memiliki pos-pos harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain. Kalau perlu, pelajari seluk-beluk masing-masing harta produktif tersebut, (2) atur pengeluaran. Nalarnya adalah caranya usahakan kalau perlu sedikit lebih keras pada diri untuk tidak mengalami defisit karena defisit adalah sumber semua masalah besar yang

mungkin muncul di masamendatang. Prioritaskan pembayaran cicilan utang,lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajaricara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran, (3) hati-hati dengan utang. Penjelasannya adalah caranya ketahui kapansebaiknya berutang dan kapan tidak berutang. Kuasaitip yang diperlukan jika ingin mengambil utang ataumembeli barang secara kredit. Kuasai tip yangdiperlukan bila pada saat ini terlanjur memiliki utang, (4) sisihkan untuk masa depan. Caranyaambil kertas dan tulis pos pengeluaran yang perludipersiapkan untuk masa yang akan datang. Untukmasing-masing pos pengeluaran, tulis alternatif yangakan ditempuh untuk dapat mempersiapkan dananya.Sisihkan gaji dan bonus-bonus mulai dari sekaranguntuk mempersiapkannya, dan (5) miliki proteksi.Caranya miliki asuransi, entah asuransi jiwa, asuransikesehatan, atau asuransi kerugian. Miliki dana cadangan sebagai proteksi jangka pendek kalaukehilangan penghasilan dan tidak mendapatkan uangpesangon, atau kalau uang pesangonn sangat kecil.Miliki sumber penghasilan lain di luar gaji secara terus-menerus, sebagai proteksi jangka panjang dari gaji yang sewaktu-waktu dapat saja terancam berhenti.

Tidak jauh berbeda, Karvof (2010) menyatakan bahwa perencanaan keuangan pribadi meliputi amalsebesar 10 persen merupakan bentuk dari tanggungjawab sosial individu (*personal social responsibility*) kepada sesama manusia, sehingga dengan literasi keuanganyang baik maka seseorang juga diwajibkan untukmemberdayakan orang lain (*philanthropy*) untukmencapai kebebasan keuangan (*financial freedom*).

Sikap keuangan dapat diartikan sebagai kecenderungan psikologis yang dinyatakan ketika mengevaluasi, setuju atau tidak setuju pada praktik manajemen

keuangan. Meskipun demikian sedikit upaya yang telah dilakukan untuk memberi bukti yang komprehensif dalam mengukur sikap terhadap perencanaan keuangan pribadi. Hal ini disebabkan perilaku rumah tangga terhadap keuangan rumah tangga sulit diukur dan terkendala dengan belumdibahasnya bidang ini dalam model teks keuangan (Cambell, 2006).

Perencanaan keuangan pribadi adalah proses pengelolaan uang untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi (Kapoor dkk, 2004). Tujuan dan kebutuhan pribadi berubah sejalan dengan tahap kehidupan yang berbeda, oleh karenanya perencanaan keuangan merupakan suatu proses dinamis (Gitmandan Joehnk, 2005).

Untuk mencapai kepuasan ekonomi pada saat seseorang melewati siklus kehidupan, beberapa tipe utama perencanaan keuangan diperlukan. Tipe perencanaan keuangan umumnya meliputi pengelolaan uang, perencanaan asuransi, investasi, pensiunan, dan estat.

Menurut Lai dan Tan (2009) situasi kehidupan seseorang seperti tingkat pendapatan, usia, gender, pendidikan akan mempengaruhi keputusan perencanaan keuangan pribadi atau keluarga. Juga, peran uang dan manajemen uang berkaitan erat dengan perilaku pribadi dan perencanaan keuangan.

Goss (2001) menyatakan, untuk mencapai hasil yang optimal ketika mengerjakan sebuah perencanaan keuangan, seorang perencana keuangan harus: (1) menetapkan tujuan terukur dan mempunyai jangka waktu. Setiap tujuan yang sudah ditetapkan akan mempunyai konsekuensi tertentu terhadap *cashflow* yang akan dibuat, (2) evaluasi kembali kondisi keuangan secara periodik. Tujuan keuangan boleh berganti dengan berjalannya waktu karena perubahan pola hidup seseorang seperti menikah, kenaikan pangkat, atau mempunyai anak, (3) mulai perencanaan

sedini mungkin. Mengembangkan kebiasaan perencanaan keuangan yang baik, seperti menabung, anggaran, investasi, dan mengevaluasi secara teratur, kehidupan seseorang dapat berubah dan dapat mengatasi keadaan darurat, (4) penetapan tujuan keuangan haruslah realistis. Tujuan keuangan tersebut memerlukan suatu proses yang panjang karena adanya ketidakpastian dan risiko seperti terjadi inflasi, perubahan harga saham, perubahan tingkat suku bunga yang akan mempengaruhi hasil perencanaan keuangan, dan (5) mencapai tujuan keuangan memerlukan perjuangan. Jadi suatu perencanaan keuangan tidak berhenti pada sebuah perencanaan melainkan harus terus diikuti perkembangannya, inilah yang disebut sebagai suatu proses.

Kapoor, dkk. (2011) menjabarkan enam langkah dalam melakukan perencanaan keuangan yaitu : (1) menentukan kondisi keuangan saat ini yaitu meliputi pendapatan, biaya hidup dan hutang, (2) membuat tujuan keuangan. Dalam menentukan tujuan keuangan harus memperhatikan aspek SMART yaitu *specific* (menetapkan tujuan keuangan yang ingin dicapai secara spesifik), *measurable* (berapa banyak uang yang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu), *action-oriented* (tindakan berorientasi), *realistic* (tujuan keuangan yang ingin dicapai harus realistis/ sesuai dengan kemampuan), dan *time-based* (kerangka waktu untuk mencapai tujuan keuangan), (3) identifikasi alternatif-alternatif sebelum membuat keputusan, (4) lakukan evaluasi terhadap alternatif keputusan yang diambil, (5) implementasikan program perencanaan keuangan, dan (6) meninjau dan merevisi rencana keuangan.

Perencanaan keuangan merupakan bentuk dari penerapan pengetahuan keuangan dimana sumber daya (uang) yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan, baik dalam bentuk investasi, asuransi, tabungan, dan sebagainya.

### 2.3 Pengelolaan Keuangan

Zahroh (2014) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi sering dianggap remeh, sehingga orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses percobaan (*trial*) dan kesalahan(*error*).

Definisi pengelolaan keuangan adalah teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi, menabung ataupun bisnis. Tujuan pengelolaan keuangan ini adalah agar kita terhindar dari kondisi lebih banyak hutang daripada pemasukan.

Menurut Warsono (2010), mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari empat ranah yaitu: (1) penggunaan dana. Dari mana pun sumber dana yang dimiliki, yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara mengalokasikan dana (penggunaan dana) tersebut untuk memenuhi kebutuhan secara tepat. Pengalokasian dana haruslah berdasarkan prioritas. Skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang anda perlukan, namun harus memperhatikan presentase sehingga penggunaan dana tidak habis digunakan untuk konsumsi sehari-hari saja. Presentasi pengalokasian dana yakni 70% dapat digunakan untuk pemenuhan konsumsi sehari-hari, 20% untuk ditabung, dan 10% investasi. Karena 70% digunakan untuk konsumsi sehari-hari, maka diperlukan ketelitian dalam menghitung kebutuhan pribadi dalam keseharian, seperti makan, minum, rekreasi, kos, dan lainnya yang membantu anda pada tujuan pribadi. 70% ini haruslah tepat dan tidak berlebihan. 20% yang ditabung berguna

untuk kebutuhan mendesak ataupun jika tidak digunakan, suatu saat dapat dipakai sebagai modal investasi. 10% yang digunakan untuk investasi dapat direncanakan dengan matang. Memang sangat kecil presentase untuk investasi, dikarenakan kebutuhan investasi bukanlah sesuatu yang utama dalam pengelolaan keuangan pribadi. Perlu diingat, bahwa untuk berinvestasi dibutuhkan perencanaan yang matang, (2) menentukan sumber dana. Seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana. Sumber-sumber dana dapat berasal dari orang tua, donatur maupun beasiswa. Selain itu seseorang juga dapat menentukan sumber dananya sendiri. Sumber dana dapat juga diciptakan dari berbagai usaha. Dengan mampu menentukan sumber dana, maka seseorang mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola, (3) manajemen resiko. Selanjutnya seseorang juga haruslah memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak tertuga. Kejadiankejadian tidak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lainnya. Hal yang sering dilakukan dalam melakukan proteksi tersebut adalah dengan mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen resiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi, dan (4) perencanaan masa depan. Masa depan merupakan hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan suatu rencana yang matang dalam keuangan dalam menyongsong saat tersebut. Dengan merencanakan masa depan, maka anda juga menganalisa kebutuhankebutuhan dimasa depan, sehingga anda dapat menyiapkan investasi dari saat ini.

Norma dan Meliza (2013) menyatakan bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat

melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

Pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran (Perry dan Morris, 2005). Lima komponen tersebut terdiri dari: (1) mampu membelanjakan uang seperlunya, (2) membayar kewajiban bulanan tepat waktu, (3) merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan, (4) menabung, dan (5) menyalurkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga. Dari kelima komponen tersebut, pengaruh yang paling besar terjadi pada mengatur pengeluaran. Pengeluaran yang terjadi dalam rumah tangga cukup besar terjadi pada sektor non makanan yang meliputi biaya pendidikan, biaya listrik, telepon, asuransi, kesehatan dan lain sebagainya.

Cummins (2009) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu.

Pentingnya pengelolaan dalam literasi keuangan karena didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku yang dipraktikkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga tercapai kesejahteraan keuangan yang diinginkan setiap individu.



## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Judul, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	HASIL
1.	Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi , Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S- 1 Fakultas Ekonomi, JMK, Vol. 17, No 1 Maret 2015	Variabel terikat: Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi  Variabel bebas: Tingkat Literasi Keuangan	Statistik deskriptif dan uji ANOVA	Menunjukkan tingkat literasi keuangan berada dalam kategori rendah sebesar 48,91% dan terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK, serta pendapatan orang tua.
2.	Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal, Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. Jurnal <i>Economia</i> , Volume 9, Nomor 2, Oktober 2013	Variabel terikat: Mahasiswa STIE MUSI  Variable bebas : Tingkat Literasi Keuangan	Statistik deskriptif.	Mengindikasikan bahwa untuk keputusan keuangan berdasarkan pendapat pribadi, dalam beberapa hal mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang bentuk- bentuk investasi jangka panjang yang memberikan imbal hasil dan risiko yang lebih tinggi dari deposito, serta keputusan untuk asuransi jiwa, responden tidak mengerti asuransi jiwa.
3.	Okky Dikria , Sri Umi Mintarti, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Faakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Fakultas Ekonomi	Variabel terikat: Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Faakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang  Variable bebas	kuisisioner yang berupa angket dan tes	Terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan, pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Artinya, jika mahasiswa memiliki literasi keuangan dan pengendalian diri yang baik maka tingkat konsumtifnya rendah

	Universitas Negeri Malang Angkatan 2013	: Literasi keuangan		
4.	Ahmad Ma'ruf dan Tasya Desiyana, Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi Rakyat . Buletin Ekonomi Vo. 13, No.2 Desember 2015 hal 139-270	Variable terikat: Pelaku UMKM Variabel bebas : literasi keuangan	Statistik deskriptif dan analisa <i>chi</i> <i>square</i> .	Menunjukkan mayoritas pelaku UMKM memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan kategori sedang dengan tingkat persentase sebesar 73,8%. Sedangkan pada sisi kemampuan mayoritas pelaku UMKM juga memiliki tingkat literasi keuangan kategori sedang dengan tingkat persentase sebesar 57,5%.
5.	Irma Setyawati dan Sugeng Suroso, Sharia Financial Literacy And Effect On Social Economic Factors (Survey On Lecturer In Indonesia). International Journal of Scientific & Technology Research Volume 5, Issue 02, Februari 2016	Variabel terikat: <i>Social</i> <i>Economic</i> <i>Factors</i> Variable bebas : <i>Sharia</i> <i>Financial</i> <i>Literacy</i>	Statistik deskriptif.	Menunjukkan bahwasannya social ekonomi berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan dan sikap seseorang dalam melakukan kegiatan ekonomi.

6.	Arinda Azunika R, Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan i Terhadap Perbankan Syariah Angkatan 2015-2016 Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Iain Surakarta, 2018	Variable terikat: Perilaku Keuangan Mahasiswa  Variable bebas : strategi peningkatan literasi keuangan dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi	penelitian deskriptif dan verifikatif melalui kuesioner	Tingkat Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2015-2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, terhitung dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 3,355 lebih besar dari 1,66462 dengan nilai $sig < 0,05$ yaitu sebesar 0,001.
7.	Riski Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. Management Analysis Journal Volume 4, No 3, 2015	Variable terikat: UMKM Kota Tegal  Variable bebas : factor yang mempengaruhi literasi keuangan	Analisis regresi <i>logistic biner</i> .	Menunjukkan tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 11,79. Gender dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal. Pemilik UMKM laki-laki dan tingkat pendidikan di atas wajib belajar memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan wanita. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM kotaTegal.

8	Sri Lestari, Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan. Jurnal Fokus Bisnis, Volume 14, No 02, Desember 2015	Variable terikat: Mahasiswa  Variable bebas : literasi keuangan, penggunaan produk, dan jasa lembaga keuangan	Merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif.	Menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa yang masih rendah dikarenakan yang termasuk <i>well literate</i> hanya 4,76 % dan pengetahuan mengenai produk dan pelayanan pebankan sebesar 95,24%. Penyebab rendahnya literasi keuangan karena tidak mendapatkan pendidikan literasi keuangan sejak dini dari orangtua maupun tidak mendapatkan pendidikan formal mengenai literasi keuangan.
9	Rosyeni Rasyid, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2012	Variable terikat: Mahasiswa prodi manajemen  Variable bebas: Tingkat literasi keuangan	penelitian deskriptif dan verifikatif melalui kuesioner	Dari hasil deskripsi data terlihat bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa masih berada pada katagori cukup atau sedang bahkan mendekati kategori tingkat literasi keuangan yang kurang baik atau rendah, baik untuk mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan. hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan finansial mahasiswa sebagai pembentuk literasi

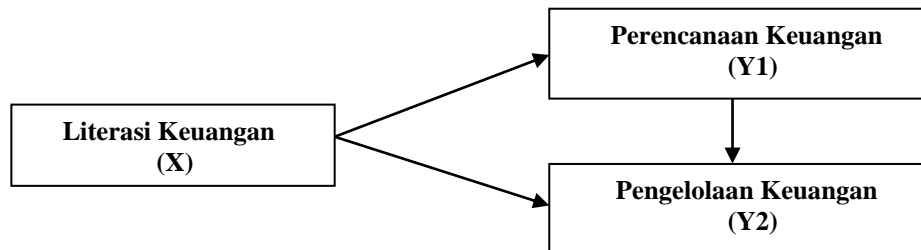
				keuangan mahasiswa relatif belum optimal dan harus lebih ditingkatkan lagi.
10	Nujmatul Laily, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan	Variabel terikat : (Gender, Usia, Academic Ability, Pengalaman Kerja), Satu Variabel Dependen: (Perilaku Keuangan Mahasiswa) Serta Satu Variabel Intervening Yaitu Literasi Keuangan.	Dalam Penelitian Ini, Teknik Analisis Jalur (Path Analysis) Digunakan Untuk Menguji Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Yang Ditunjukkan Oleh Koefisien Jalur	Hasil Penelitian Menemukan Bahwa Hanya Variabel Literasi Keuangan Yang Memiliki Pengaruh Langsung Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Hal Ini Mengindikasikan Bahwa Semakin Tinggi Pengetahuan Serta Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Akan Semakin Bijak Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pondasi utama dimana sepenuhnya proyek penelitian itu ditujukan, hal ini merupakan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan, dan diealaborasi dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi melalui wawancara, observasi, dan survey literature.

Sedangkan hubungan antara variabel bebas dan terikat merupakan hubungan kausal (sebab-akibat), dan model hubungannya adalah variabel penyebab sebagai variabel bebas dan variabel akibat sebagai variabel terikat, sehingga yang akan diuji adalah bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara teori variabel bebas yang terdiri dari Literasi keuangan di tingkatkan maka akan

meningkatkan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan. Hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. Diduga literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo
- b. Diduga literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo
- c. Diduga perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo
- d. Diduga literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui perencanaan keuangan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka (Cresweel, 2010).

Dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat *pre-determined*, analisis data statistik serta interpretasi data statistik (Cresweel, 2010). Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Palopo. Penentuan pemilihan Universitas Muhammadiyah Palopo sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo sebagai bentuk perilaku konsumtif. Alasan lain karena subjek dan objek yang akan menjadi kajian penelitian ini cukup mendukung. Waktu penelitian akan dilakukan selama 2 bulan, yakni bulan juli - agustus 2020

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugyono (2004), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa kelas Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo berjumlah 250 Mahasiswa.



**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

<b>Program Studi</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
Manajemen	98
Akuntansi	134
Ekonomi Pembangunan	18
Jumlah	250

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugyono, 2014).

Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan keterbatasan melakukan observasi terhadap seluruh sampel, untuk efisiensi waktu dan biaya untuk menghasilkan generalisasi terhadap populasi dan mengurangi kesalahan penelitian dalam pengambilan sampel. Perhitungan besar sampel (*sample size*) yang akan diambil dihitung berdasarkan rumus Slovin (Sugiyono, 2012), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

d = Presentase Ketidaktelitian, yaitu 5% atau 0,05

$$\text{maka : } n = \frac{250}{1 + 250(0,05)^2}$$

$$n = \frac{250}{1,625}$$

$$n = 153,84$$

$$n = 154$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 154 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Jenis data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang masih perlu dianalisis kembali.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui hasil penelitian secara langsung terhadap sumber yang dihadapi dan dicatat untuk pertama kalinya melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Data primer ini diperoleh melalui hasil wawancara maupun hasil kuesioner yang diberikan berdasarkan daftar pertanyaan yang berkaitan literasi keuangan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, menggunakan angket (kuesioner).

Kuesioner (*Questioner*) merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Sejumlah

pertanyaan yang diberikan kepada responden akan digunakan untuk memperoleh data. Dengan cara mengajukan daftar pertanyaan berupa kuesioner, pada setiap pertanyaan telah disediakan jawaban untuk dipilih.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai - nilai, yaitu adanya variabel dependent dan independen.

##### **a. Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, literasi keuangan merupakan variabel independen

##### **b. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, Pengelolaan keuangan Mahasiswa merupakan variabel dependen pertama dan Perencanaan Keuangan Mahasiswa merupakan variabel dependen kedua

#### **3.6.2 Definisi operasional**

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Literasi Keuangan adalah sebagai variabel bebas (X) merupakan pemahaman mengenai keuangan yang menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998) indikator literasi keuangan antara lain:

**Tabel 3.2**  
**Indikator literasi keuangan**

Literasi Keuangan ( <i>Financial Literacy</i> )	Indikator
Manajemen keuangan pribadi	1) Manfaat pengetahuan keuangan pribadi 2) Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi 3) Pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran keuangan 4) Nilai uang
Bentuk simpanan di Bank	1) Pengetahuan tentang kartu kredit 2) Pengetahuan tentang bunga kartu kredit
Asuransi	1) Pengetahuan umum tentang asuransi 2) Pengetahuan tentang asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi pendidikan, asuransi kendaraan, asuransi bisnis, dan asuransi umum
Investasi	1) Pengetahuan tentang investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek 2) Pengetahuan tentang investasi biaya kuliah 3) Pengetahuan tentang resiko investasi 4) Pengetahuan tentang manfaat investasi

- b. Perencanaan Keuangan, sebagai variabel terikat pertama ( $Y_1$ ) merupakan bentuk dari penerapan pengetahuan keuangan dimana sumber daya (uang) yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan, baik dalam bentuk investasi, asuransi, tabungan, dan sebagainya.

Kapoor et al. (2011) menjabarkan enam indikator langkah dalam melakukan perencanaan keuangan yaitu :

**Tabel 3.3**  
**Indikator Perencanaan Keuangan**

	Indikator
Perencanaan Keuangan	1) Menentukan kondisi keuangan saat ini yaitu meliputi pendapatan, biaya hidup dan hutang 2) Membuat tujuan keuangan 3) Identifikasi alternatif-alternatif sebelum membuat keputusan 4) Lakukan evaluasi terhadap alternatif keputusan yang diambil 5) Implementasikan program perencanaan keuangan 6) Meninjau dan merevisi rencana keuangan

- c. Pengelolaan Keuangan, sebagai variabel terikat kedua ( $Y_2$ ) adalah teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi, menabung ataupun bisnis.

Menurut Warsono (2010) mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari empat ranah atau empat indikator yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Indikator pengelolaan keuangan**

	Indikator
Pengelolaan Keuangan	1) Penggunaan dana 2) Penentuan sumber dana 3) Manajemen resiko 4) Perencanaan masa depan

### 3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi pertanyaan. Skala adalah ukuran gabungan untuk suatu variabel. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Guttman.

Skala Guttman dikembangkan oleh Louis Guttman (1916-1987). Skala ini memiliki ciri penting, yaitu merupakan skala kumulatif, digunakan untuk mengukur

satu dimensi saja dari satu variabel yang multi dimensi. Skala Guttman juga digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas. Misalnya, yakin/tidak yakin – ya/tidak – pernah/tidak pernah – setuju/tidak setuju – benar/salah, dan sebagainya.

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner.

### **3.8 Analisis Data**

#### **3.8.1 Metode Pengelolaan Data**

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah seluruh butir instrumen penelitian sudah bisa digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur (Sugiono, 2004:137).

Validitas instrumen diukur dengan membandingkan  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$ . Jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  Maka butir item pertanyaan dalam instrumen tersebut valid, sebaliknya jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$  Maka butir item pertanyaan dalam instrumen tersebut tidak valid.

##### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat di andalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Efendi 1989:140).

Perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS, dengan melihat *Cronbrach 'Alpha* pada *Reliabilitas Statistics*, keputusan jika *Cronbrach* Alpha > 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel (Ghozali, 2011:48).

### 3.8.2 Teknik analisis Data

#### a. Uji Koefisien determinasi (R)

Uji determinasi (*Adjusted R2*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* pada uji regresi.

#### b. Uji Simultan (F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas atau variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Adapun keputusan dalam uji F yaitu:

- 1) Jika nilai F-hitung > F-tabel dan nilai sigifikansi < 0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F-hitung < F-tabel dan nilai sigifikansi > 0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### c. Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali 2013). Metode ini dilakukan pada persamaan regresi yang diperoleh hubungan masing-masing variabel bebas secara individual (partial) terhadap variabel terkait yaitu dengan membandingkan nilai koefisien yang ada pada kolom signifikan sesuai dengan masing-masing variabel bebasnya dengan batas normal atau koefisien alphanya (5% atau 10%).

Adapun langkah-langkah pengujian analisis regresi adalah sebagai berikut: Pengujian X terhadap Y

1) Hipotesis  $H_0$  : Artinya tidak terdapat pengaruh X terhadap Y

$H_a$  : Artinya terdapat pengaruh X terhadap Y

2) Menentukan level significance ( $\alpha$ ) = 0,05

3)  $H_0$  Diterima jika probabilitas > 0,05

$H_0$  Ditolak jika probabilitas < 0,05. Nilai probabilitas diambil dari nilai signifikansi pada kolom *coefficien* di model regresi.

### 3.8.3 Path Analysis (Metode Jalur)

Uji statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan metode jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan teknik analisis yang berfungsi untuk menerangkan atau mengetahui akibat langsung dan akibat tidak langsung dari sekumpulan variabel yang merupakan variabel akibat.

Metode analisis jalur ini digunakan untuk menguji variabel intervening di dalam penelitian. Berdasarkan analisis ini, dapat diketahui apakah variabel intervening tersebut mampu memediasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.



Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antara variabel (Ghozali, 2011:249)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Universitas Muhammadiyah Palopo**

Badan amal usaha Muhammadiyah Palopo yang bergerak dalam bidang pendidikan perguruan tinggi memiliki tiga kampus, yaitu STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) Muhammadiyah Palopo, Akbid (Akademi Kebidanan) Muhammadiyah Palopo, dan STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pengetahuan) Muhammadiyah Palopo. Berada dalam satu kawasan yang terletak di Binturu km. 3, Palopo.

Terbentuknya Universitas Muhammadiyah Palopo, tidak terlepas dari buah pikir pimpinan daerah Muhammadiyah Palopo pada periode-periode sebelumnya. Dengan melihat segala potensi yang dimiliki oleh ketiga perguruan tinggi serta dukungan dari sumber daya dan aspek-aspek yang lain menjadi motivasi untuk melebur ketiga perguruan tinggi menjadi satu yaitu Universitas Muhammadiyah Palopo. Maka, semua komponen pimpinan daerah Muhammadiyah serta seluruh unsur pimpinan perguruan tinggi Muhammadiyah Palopo mengadakan rapat pembentukan panitia pendirian Universitas Muhammadiyah Palopo.

Dilihat dari kondisi ketiga kampus, maka ada beberapa aspek utama yang diharuskan untuk memenuhi syarat dalam pendirian Universitas, yaitu aspek keuangan, aspek hukum dan aspek sumber daya manusia dan umum. Setelah diverifikasi oleh tim Kemenristek-Dikti, maka ketiga aspek tersebut memenuhi syarat seperti kelembagaan dan legalitas asset, lahan kampus yang bersertifikat

hak milik atas nama Persyarikatan Muhammadiyah, tenaga dosen yang memenuhi syarat, dan jumlah program studi yang memadai.

Pada tanggal 18 Februari 2019, ketiga perguruan tinggi Muhammadiyah Palopo resmi melebur dan menjadi Universitas Muhammadiyah Palopo yang ditandai dengan terbitnya SK Nomor : 112/KPT/1/2019. Bersamaan dengan terbitnya SK tersebut, Universitas Muhammadiyah Palopo juga resmi menambah beberapa program studi sarjana yaitu Farmasi, Ilmu Kelautan, Penyuluh Pertanian, dan program studi Pascasarjana Magister Manajemen.

Secara keseluruhan Universitas Muhammadiyah Palopo memiliki 12 (dua belas) program studi, yaitu :

- a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBi). Program Studi : S1 Akuntansi, S1 Manajemen, S1 Ekonomi Pembangunan
- b. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Program studi : S1 Penjaskesrek, S1 Pendidikan Guru PAUD, S1 Bimbingan dan Konseling, S1 Bahasa Inggris
- c. Fakultas Kesehatan, Pertanian dan Kelautan (FKPK). Program studi : S1 Farmasi, D3 Kebidanan
- d. Pascasarjana. Program studi S2 Magister Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo, terdiri dari beberapa program studi yaitu :Program Studi Akuntansi, Program Studi Manajemen, dan Program Studi Ekonomi Pembangunan.

Visi : “Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo menjadi fakultas yang menjunjung moralitas dan berjiwa *entrepreneur*”

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan menjalin kerjasama
- b. Menyelenggarakan pembinaan civitas akademika fakultas dalam kehidupan yang islami
- c. Mengembangkan potesi kecakapan hidup bagi civitas akademika fakultas
- d. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan prinsip *good faculty governance*

#### **4.1.2 Metode Pengumpulan Data**

##### **a. Karakteristik Responden**

Sebelum menyajikan hasil hipotesis dan pembahasan, maka terlebih dahulu akan dipaparkan karakteristik responden dengan maksud untuk memberikan gambaran keadaan yang telah dikumpulkan melalui kuesioner penelitian. Sampel diambil melalui penyebaran secara langsung dengan *google form* kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo yaitu sebanyak 154 responden.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan ada 4 (empat) karakteristik responden yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin . Dalam penelitian ini di bedakan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun data dan presentase mengenai jenis kelamin responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Perempuan	116	75%
Laki – Laki	38	25%
<b>Jumlah</b>	<b>154</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 116 orang atau 75%, sedangkan sisanya adalah laki-laki sebanyak 38 orang atau sebanyak 25%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang di ambil untuk penelitian ini lebih dominan perempuan daripada laki-laki.

- 2) Karakteristik responden berdasarkan program studi. Terdapat 3 (tiga) program studi yang termasuk dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yaitu Akuntansi, manajemen, dan ekonomi pembangunan. Berikut data dan persentase mengenai karakteristik berdasarkan program studi

**Tabel 4.2**  
**Jumlah responden berdasarkan program studi**

<b>Program Studi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Akuntansi	72	47%
Manajemen	71	46%
Ekonomi Pembangunan	11	7%
<b>Jumlah</b>	<b>154</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dari program studi akuntansi dan manajemen lebih dominan dengan jumlah masing – masing 72 dan 71 responden, atau 47% dan 46%. Sedangkan sisanya merupakan responden dari program studi ekonomi pembangunan, yaitu sebanyak 11 responden atau 7%.

- 3) Karakteristik responden berdasarkan IPK. Terdapat 3 (tiga) tingkatan nilai IPK, yaitu <2.5, 2.50-3.00, dan 3.00. Berikut data dan persentase mengenai karakteristik berdasarkan IPK

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik responden berdasarkan IPK**

<b>Program Studi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<2.5	1	1%
2.50-3.00	54	35%
>3.00	99	64%
<b>Jumlah</b>	<b>154</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan IPK >3.00 lebih dominan yaitu sebanyak 99 responden atau 64%. Sedangkan sisanya merupakan responden dengan IPK 2.50-3.00 dengan jumlah 54 responden atau 35% dan IPK <2.5 sebanyak 1 responden atau 1%.

- 4) Karakteristik responden berdasarkan jenis tinggal. Berdasarkan jenis tinggal, dalam penelitian ini dibedakan antara jenis tinggal bersama keluarga dan jenis tinggal sendiri / kost. Berikut data dan persentase responden berdasarkan jenis tinggal.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah responden berdasarkan jenis tinggal**

<b>Jenis Tinggal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Bersama Keluarga	74	48%
Sendiri / Kost	80	52%
<b>Jumlah</b>	<b>154</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan jenis tinggal sendiri/kost lebih dominan yaitu sebanyak 80 responden atau 52%. Sedangkan sisanya merupakan responden dengan jenis tinggal dengan keluarga yaitu sebanyak 74 responden atau 48%

### b. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah seluruh butir instrumen penelitian sudah bisa digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur (Sugiono, 2004:137).

Validitas instrumen diukur dengan membandingkan  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$ . Jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  Maka butir item pertanyaan dalam instrumen tersebut valid, sebaliknya jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$  Maka butir item pertanyaan dalam instrumen tersebut tidak valid. Hasil uji validitas dengan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X)**

No Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$ 5%	Sig.	Keterangan
X1	0.215	0.158	0.008	Valid
X2	0.221	0.158	0.008	Valid
X3	0.343	0.158	0.000	Valid
X4	0.337	0.158	0.000	Valid
X5	0.242	0.158	0.004	Valid
X6	0.358	0.158	0.000	Valid
X7	0.281	0.158	0.000	Valid
X8	0.380	0.158	0.000	Valid
X9	0.344	0.158	0.000	Valid
X10	0.376	0.158	0.000	Valid
X11	0.315	0.158	0.000	Valid
X12	0.303	0.158	0.000	Valid
X13	0.302	0.158	0.000	Valid
X14	0.230	0.158	0.004	Valid
X15	0.391	0.158	0.000	Valid
X16	0.191	0.158	0.018	Valid
X17	0.309	0.158	0.000	Valid
X18	0.354	0.158	0.000	Valid
X19	0.398	0.158	0.000	Valid
X20	0.247	0.158	0.003	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Nilai  $R_{tabel}$  dilihat berdasarkan nilai alpa dan df, adapun nilai alpa : 0,05

dan  $df : n-2 (154-2)= 152$ , besarnya  $R_{tabel}$  adalah 0.158.

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dalam instrumen penelitian untuk variabel literasi keuangan dinyatakan valid.

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Variabel Perencanaan Keuangan**

No Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel 5%</sub>	Sig	Keterangan
Y1.1	0.434	0.158	0.000	Valid
Y1.2	0.430	0.158	0.000	Valid
Y1.3	0.412	0.158	0.000	Valid
Y1.4	0.537	0.158	0.000	Valid
Y1.5	0.355	0.158	0.000	Valid
Y1.6	0.495	0.158	0.000	Valid
Y1.7	0.443	0.158	0.000	Valid

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan menghasilkan  $R_{hitung}$  yang lebih besar dari  $R_{tabel}$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian untuk variabel perencanaan keuangan dinyatakan valid.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan**

No item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel 5%</sub>	Sig	Keterangan
Y2_1	0.442	0.158	0.000	Valid
Y2_2	0.351	0.158	0.000	Valid
Y2_3	0.595	0.158	0.000	Valid
Y2_4	0.271	0.158	0.001	Valid
Y2_5	0.461	0.158	0.000	Valid
Y2_6	0.302	0.158	0.000	Valid
Y2_7	0.416	0.158	0.000	Valid

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*



Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan menghasilkan  $R_{hitung}$  yang lebih besar dari  $R_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian untuk variabel pengelolaan keuangan dinyatakan valid.

**c. Uji Reliabilitas**

Perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS, dengan melihat *Cronbrach* 'Alpha pada *Reliabilitas Statistics*, keputusan jika *Cronbrach* ' Alpha > 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel (Ghozali, 2011:48). Hasil pengujian reliabilitas masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji reliabilitas variabel literasi keuangan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.634	20

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen variabel Literasi Keuangan adalah sebesar 0, 634. Nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen ini > 0,6. Dengan demikian instrumen penelitian untuk variabel Literasi Keuangan dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.9**  
**Uji reliabilitas variabel perencanaan keuangan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.650	7

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen variabel Perencanaan Keuangan adalah sebesar 0,650. Nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen ini > 0,6. Dengan demikian instrumen penelitian untuk variabel Literasi Keuangan dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.10**  
**Uji reliabilitas variabel pengelolaan keuangan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.605	7

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen variabel Pengelolaan Keuangan adalah sebesar 0,605. Nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen ini > 0,6. Dengan demikian instrumen penelitian untuk variabel Literasi Keuangan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan pengujian reliabilitas, seluruh instrumen untuk masing - masing variabel, dinyatakan sudah reliabel. Artinya instrumen dalam penelitian ini sudah konsisten dalam mengukur Tingkat Literasi Keuangan terhadap Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian instrumen dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

#### **4.1.3 Teknik analisis Data**

##### **a. Uji R ( Koefisien Determinasi )**

Uji determinasi (*Adjusted R2*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka

semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* pada uji regresi. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS 23:

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model I**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219 <sup>a</sup>	.048	.042	1.26839

a. Predictors: (Constant), Literasi keuangan (X)

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R) dalam model regresi ini adalah sebesar 0,048 atau 4,8%. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini yakni tingkat literasi keuangan mampu menggambarkan variabel dependen yakni perencanaan keuangan sebesar 4,8% dan sisanya sebesar 95,2% dipengaruhi variabel lain.

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model II**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.159	1.04513

Predictors: (Constant), Perencanaan Keuangan (Y1), Literasi keuangan (X)

Dependent variable: Pengelolaan Keuangan (Y2)

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R) dalam model regresi ini adalah sebesar 0,170 atau 17%. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini yakni tingkat literasi keuangan dan perencanaan keuangan mampu menggambarkan variabel dependen yakni pengelolaan keuangan sebesar 17% dan sisanya sebesar 83% dipengaruhi variabel lain.

### b. Uji F ( Uji Simultan )

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas atau variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Adapun keputusan dalam uji F yaitu:

- 1) Jika nilai F-hitung  $>$  F-tabel dan nilai sigifikansi  $<$  0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F-hitung  $<$  F-tabel dan nilai sigifikansi  $>$  0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji simultan ( Uji F )

**Tabel 4.13**  
**Uji F ( Uji Simultan )**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.745	2	16.873	15.447	.000 <sup>b</sup>
	Residual	164.936	151	1.092		
	Total	198.682	153			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y2)

b. Predictors: (Constant), Perencanaan Keuangan ( Y1), Literasi Keuangan (X)

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 15,447  $>$  dari nilai F-tabel 3,05 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,000  $<$  0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan perencanaan keuangan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

### c. Uji T

Adapun langkah-langkah pengujian analisis regresi adalah sebagai berikut:

Pengujian X terhadap Y

1) Hipotesis  $H_0$  : Artinya tidak terdapat pengaruh X terhadap Y

$H_a$  : Artinya terdapat pengaruh X terhadap Y

2) Menentukan level significance ( $\alpha$ ) = 0,05

3)  $H_0$  Diterima jika probabilitas > 0,05

$H_0$  Ditolak jika probabilitas < 0,05. Nilai probabilitas diambil dari nilai signifikansi pada kolom *coefficien* di model regresi.

**Tabel 4.14**  
**Uji Parsial (T) Model I**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.758	.601		6.248	.000
Literasi keuangan (X)	.113	.041	.219	2.765	.006

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan (Y1)

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,113 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,765 > t-tabel 1,654 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 < 0,05 yang artinya literasi keuangan memilikipengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa:

$H_0$ : Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan, Ditolak.

$H_1$  : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan, Diterima.

**Tabel 4.15**  
**Uji Parsial (T) Model II**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.914	.556		3.446	.001
Literasi keuangan (X)	.135	.034	.299	3.934	.000
Perencanaan Keuangan (Y1)	.199	.067	.226	2.971	.003

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y2)

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,135 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar  $3,934 > t\text{-tabel } 1,654$  serta memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa:

$H_0$  : Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan, Ditolak.

$H_1$  : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan, Diterima.

Selanjutnya Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa variabel perencanaan keuangan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,199 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar  $2,971 > t\text{-tabel } 1,654$  serta memiliki nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  yang artinya perencanaan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa:

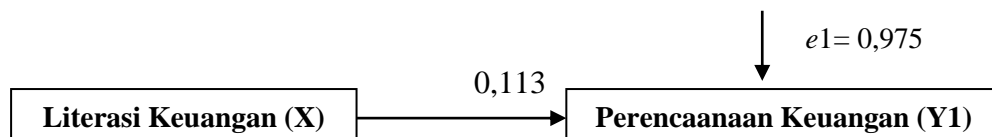
$H_0$  :Perencanaan Keuangan Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan, Ditolak.

$H_1$  :Perencanaan Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan, Diterima.

#### 4.1.4 Path Analysis ( Analisis Jalur )

##### a. Koefisien Jalur Model I

Mengacu pada output regresi model I diketahui bahwa besarnya nilai R'Square pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X(litersi keuangan) terhadap  $Y_1$  (perencanaan keuangan) sebesar 4,8% semesntara sisanya 95,2% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Selanjutnya, untuk mendapatkan niali  $e_1$  dapat dicari dengan menggunakan rumus  $e_1 = \sqrt{(1-0,048)} = 0,975$ . Dengan demikian gambar diagram jalur Model I sebagai berikut:



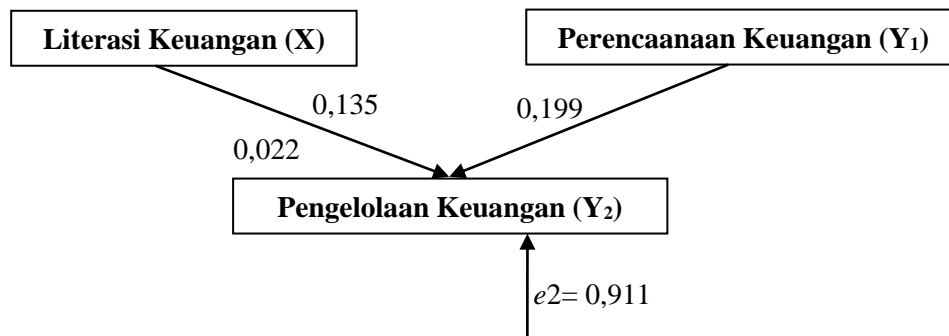
*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

**Gambar 4.1** Diagram Jalur Model I

##### b. Koefisien Jalur Model II

Mengacu pada output regresi Model II diketahui bahwa besarnya nilai R'Square pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,170. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh X(litersi keuangan) dan  $Y_1$  (perencanaan keuangan) terhadap  $Y_2$  (pengelolaan keuangan) adalah sebesar 17%, sementara sisanya 83% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai  $e_2$  dapat dicari dengan menggunakan rumus  $e_2 = \sqrt{1 - 0,170} = 0,911$ . Dengan demikian diagram jalur model II sebagai berikut:



Sumber : Data primer yang diolah, 2020

**Gambar 4.2** Diagram Jalur Model II

Hasil diagram jalur diatas menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X) dapat berpengaruh langsung ke Perencanaan Keuangan. Besarnya pengaruh langsung ialah 0,113.

Hasil diagram jalur diatas menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X) dapat berpengaruh langsung ke Pengelolaan Keuangan (Y<sub>2</sub>) dan dapat pula berpengaruh tidak langsung yaitu dari Literasi Keuangan (X) ke Perencanaan Keuangan (Y<sub>1</sub>) lalu ke Pengelolaan Keuangan (Y<sub>2</sub>). Besarnya pengaruh langsung ialah 0,135 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan koefisien tidak langsung yaitu:  $(0,135) \times (0,199) = 0,026$  dan pengaruh total yang diperoleh yaitu:  $0,135 + 0,026 = 0,161$ .

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. Berikut penjelasan pengaruh antar variabel :



#### **4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan**

Berdasarkan *output Coefficients*, diperoleh nilai t-hitung sebesar  $2,765 > t$ -tabel  $1,654$  dan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ , dan  $\beta = 0,113$  bernilai positif, yang artinya bahwa Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan (Y1).

Hasil ini sesuai dengan teori dan penelitian yang relevan yang menyatakan bahwa semakin baik literasi keuangan maka semakin baik pula tingkat perencanaan keuangan. Hal ini diperkuat dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Muizzuddin, dkk (2017) pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan membuat perencanaan keuangan, manajemen dan kontrol menjadi lebih baik.

#### **4.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan *output Coefficients*, diperoleh nilai t-hitung sebesar  $3,934 > t$ -tabel  $1,654$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan  $\beta = 0,135$  bernilai positif, yang artinya bahwa Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y2).

Hasil ini sesuai dengan teori dan penelitian yang relevan yang menyatakan bahwa semakin baik literasi keuangan maka semakin baik pula tingkat pengelolaan keuangan. Hal ini diperkuat dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Zahriyan (2016), bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.

#### **4.2.3 Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan *output Coefficients*, diperoleh nilai t-hitung sebesar  $2,971 > t$ -tabel  $1,654$  dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ , dan  $\beta = 0,199$  bernilai positif, yang artinya bahwa Perencanaan Keuangan (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y2).

Artinya jika seseorang memiliki perencanaan keuangan yang baik maka akan memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang baik pula. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Norma dan Meliza (2013) yang menyatakan bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang

#### **4.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan literasi keuangan (X) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y2) yaitu sebesar  $0,135$ . Sedangkan pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan (X) melalui Perencanaan Keuangan (Y1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y2) adalah perkalian antara nilai beta masing – masing variabel yaitu  $0,113 \times 0,199 = 0,022$ . Maka pengaruh total yang diberikan literasi keuangan (X) terhadap pengelolaan keuangan (Y2) adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu :  $0,135 + 0,022 = 0,157$ . Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui nilai pengaruh langsung sebesar  $0,135$  dan pengaruh tidak langsung sebesar  $0,022$  yang berarti nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung variabel literasi keuangan (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap

pengelolaan keuangan (Y2) tanpa melalui perencanaan keuangan (Y1). Artinya, jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka dapat membuat pengelolaan keuangan yang baik pula tanpa melalui perencanaan keuangan dahulu.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diringkas pada tabel berikut :

**Tabel 4.16**  
**Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung**

Variabel	Pengaruh Langsung	Variabel	Pengaruh Tidak Langsung
X terhadap Y1	0.113	X terhadap Y2	0.022
X terhadap Y2	0.135		
Y1 terhadap Y2	0.199		

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya mengenai pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat perencanaan keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.
  - b. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.
  - c. Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Literasi keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan tanpa melalui perencanaan keuangan. Hal ini berarti, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik dapat mengelola keuangannya dengan baik tanpa melalui perencanaan keuangan terlebih dahulu.

## 5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang perlu diperimbangkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Dengan harapan jika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang tinggi dan perencanaan keuangan yang baik maka akan menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak dan efektif.

b. Bagi Universitas atau Fakultas

Pihak universitas ataupun fakultas dapat memberikan pembinaan dan dorongan yang lebih kepada para mahasiswa terkait pemahaman tentang keuangan agar dapat menghindari terjadinya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang kurang baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki atau mengecek ulang tiap item pernyataan kuesioner yang mencerminkan tiap variabel agar lebih sesuai dengan yang akan diteliti. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan jumlah sampel dalam penelitian agar lebih bisa mengetahui perilaku keuangan mahasiswa secara menyeluruh.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain sebagai variabel independen baik berasal dari faktor internal atau eksternal agar dapat lebih mengetahui variabel-variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, Riski dan Witiastuti, R S. 2015. Analisis factor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal, Volume 4, Nomor 3*
- Anggreini, R & Mariyanti, S. (2014). ” Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul”. *Jurnal Psikologi. Volume 12, Nomor 1: 34-42.*
- Anugrah, R.2018. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar*
- Ansong, Abraham & Gyensare, M. A. 2012. Determinants Of University Working-Students’ Financial Literacy At The University Of Cape Coast, Ghana. *International Journal Of Business And Management. Volume 7, Nomor 9*
- Azunika, R. A. 2018. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015-2016 Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Iain Surakarta .*Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.*
- Bhusan And Medury. 2013. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jmk, Volume 17, Nomor 1*
- Byrne. 2007. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship. Voume 11, Nomor 2, 75-88*
- Carolynne L J Mason & Richard M S Wilson. 2000. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal / Volume 6 Nomor 1*
- Chen, Haiyang & Volpe, Ronald P. 1998. An Analysis of Personal Literacy among College Students. *Financial Service Review, Volume 7, Nomor 2 : 107*
- Chinen, Kenichiro & Hideki Endo. 2012. Effect of Attitude and Bacground on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management. Volume 29, Nomor 1: 33-45*
- Cummins M., Haskel J. H., & Jenkins S. 2009. “Financial Attitudes And Spanding Habits Of University Fresmen”. *Journal Of Economics And Economic Education Research. Volume 10, Nomor 1, 3-6.*

- Dikria, Okki dan Mintarti, S. U. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal pendidikan ekonomi, Volume 09, Nomor 2*
- Fatimah, D. N. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi dan Non Ekonomi). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Keuangan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010, 'Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior'.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 12, Nomor 3: 131 – 144*.
- Juliana. 2018. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Lai, M.M. And Tan, W. 2009. An Empirical Analysis Of Personal Finance Planning In An Emerging Market. *European Journal Of Economics, Finance And Administrative Sciences, Volume 16, 102 -115*
- Lusardi Dan Mitchell. 2007. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal, Volume 6, Nomor 1*
- Margaretha, F. dan Pambudhi, R. A. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Volume 17, Nomor 1, 76–85*
- Mendari, A. S. dan Kewal, S. S. 2013. Tingkat Literasi Keuangan dikalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia, Volume 9, Nomor 2*
- Nababan, D., Dan Sadalia, I. 2012. “Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara”. Universitas Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi
- Nidar, S.R & Bestari, Sandi. 2012. Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences, Volume 2, Nomor 4: 162-171*
- Orton, Larry. (2007). *Financial Literacy: Lessons From International Experience*. *Cprn Research Report September 2007*. Ontario:Canadian Policy ResearchNetworks Inc.

- Perry, V.G., & Morris, M.D. 2005. Who Is In Control? The Role Of Self-Perception, Knowledge, And Income In Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal Of Consumer Affairs*, Volume 39, Nomor 2, 299-313
- Rasyid, Rosyeni. 2012. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* Volume 1, Nomor 2
- Remund, D. (2010). Financial Literacy Explicated, Tthe Case For A Clearer Defenition In A Increasingly Complex Economy. *Journal Of Consumer Affair Summer*, Volume 44, Nomor 2, 176-295
- Sani dan Masyhuri M. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. UIN Press. Malang.
- Saputri, M. A. 2019. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Senduk. 2004. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, Volume 6, Nomor 1
- Siahaan, M. D. R. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Tesis*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya
- Sina, P G. 2014. Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Volume 9, Nomor 1
- Sina, P. G. dan Noya, Andris. 2012. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, Volume 11, Nomor 2
- Siregar, I. R. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Skripsi*. Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Somer, Lutz. 2011. The Theory Of Planned Behavior And The Impact Of Past Behavior. *The International Business & Economics Research Journal*, Volume 10, Nomor 1
- Wagland, S.P & Taylor, S. 2009. When It Comes To Financial Literacy, Is Gender Really An Issue?. *The Australasian Accounting Business & Finance Journal*, Volume 3, Nomor 1
- Warsono. 2010. "Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi". *Journal Of Science*, Volume 13, Nomor 2



Zahroh, Fatimatus. 2014. Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, Dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Semester 3 Dan Semester 7. *Skripsi*. FEB Undip

Somer, Lutz. 2011. The theory Of Planned Behavior And The Impact of Past Behavior. *The International Business & Economics Research Journal*, Volume 10, Nomor 1